

FAKTOR PREDISPOSISI DAN PENDUKUNG TES HIV PADA WANITA HAMIL

Monica Ayu Rossalya¹, Ernawaty², Sri Widati³, Christopher Dick-Sagoe⁴
Universitas Airlangga^{1,2,3,4}
ernawaty@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor predisposisi dan pendukung pada penggunaan tes HIV pada wanita hamil. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka menggunakan cek list PRISMA dan mencari artikel dari tahun 2015 hingga 2020, dengan memanfaatkan lima database yaitu *Cambridge eJournal*, *Scopus*, *Science Direct*, *Proquest*, dan *Google Scholar*. Hasil didapatkan 16 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dari 2036 artikel dalam penelitian ini. Simpulan, sebagian besar penggunaan tes HIV dipengaruhi faktor usia, tingkat pendidikan, persepsi terhadap tes HIV, promosi kesehatan, sumber daya manusia, infrastruktur dan fasilitas berdampak signifikan terhadap kesadaran, kemauan dan kemampuan ibu hamil untuk menjalani tes HIV.

Kata Kunci: Faktor Pendukung, Faktor Predisposisi, Tes HIV

ABSTRACT

This study aims to analyze predisposing and supporting factors in the use of HIV testing in pregnant women. The method used is a literature review using the PRISMA checklist and searching for articles from 2015 to 2020, utilizing five databases: Cambridge eJournal, Scopus, Science Direct, Proquest, and Google Scholar. The results obtained 16 articles that met the inclusion criteria from 2036 articles in this study. In conclusion, most of the use of HIV testing is influenced by age factors, education level, perceptions of HIV testing, health promotion, human resources, infrastructure, and facilities, which have a significant impact on the awareness, willingness, and ability of pregnant women to undergo HIV testing.

Keywords: Supporting Factors, Predisposing Factors, HIV Testing

PENDAHULUAN

Penyakit menular seperti HIV mudah menular pada kelompok rentan, khususnya ibu hamil. Sebaliknya, ibu hamil seringkali datang terlambat untuk diagnosis HIV. Ironisnya, karena keterlambatan diagnosis, mereka tidak memakai obat *anti-retroviral* (ARV) selama kehamilan karena beberapa di antara mereka terdiagnosis HIV saat persalinan (Murlikrishnan et al., 2024). Pengobatan ARV dapat menekan (supresi) jumlah virus HIV di dalam tubuh hingga tidak berpotensi menular kepada orang lain dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Berdasarkan data *Joint United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS), terdapat 39 juta orang hidup dengan HIV (UNAIDS, 2023). Pada ibu hamil, HIV dapat mengancam

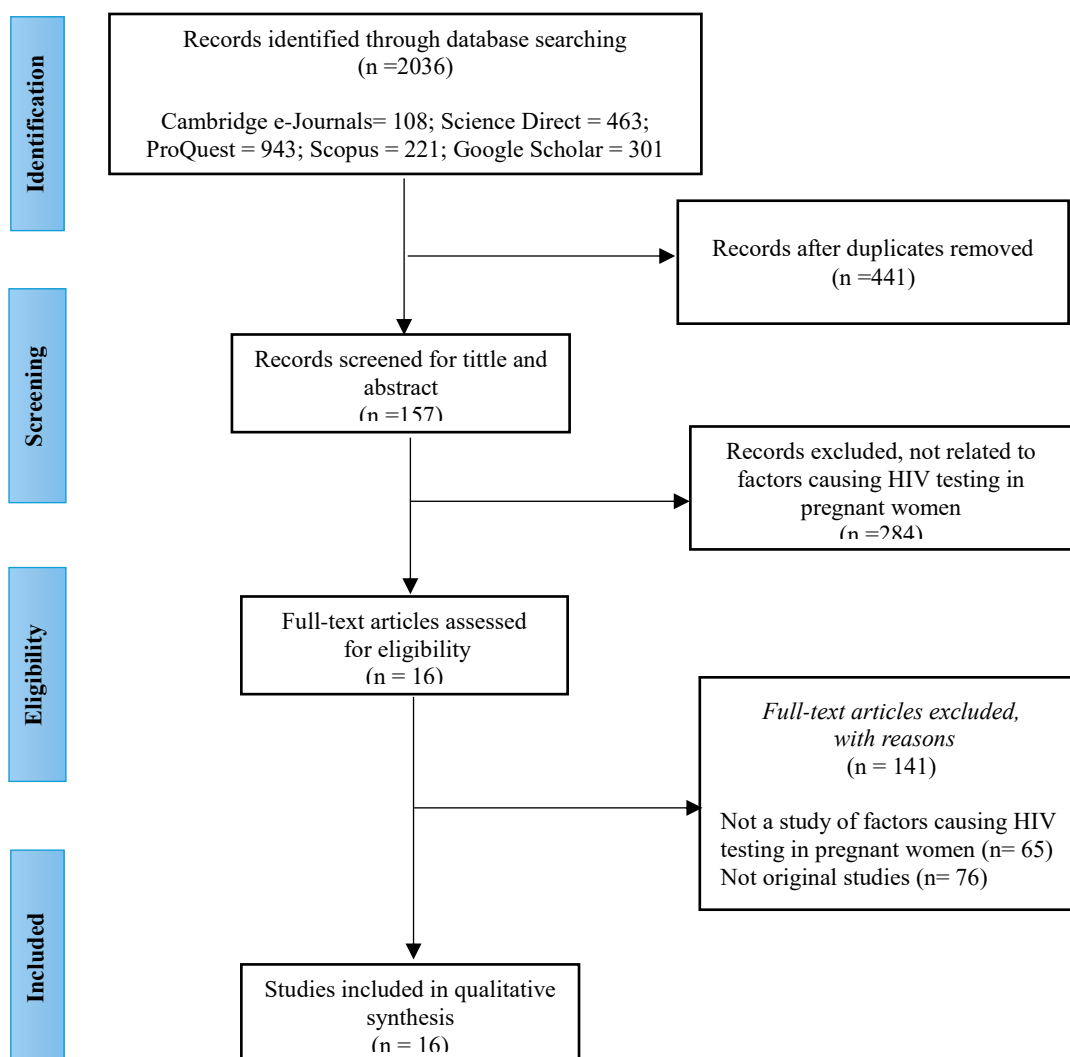
keselamatan nyawa ibu dan anak yang dikandungnya karena penularan dapat terjadi dari seorang ibu ke bayinya.

Pada tahun 2022 dilaporkan sebanyak 52.955 kasus HIV dan angka tersebut meningkat sebesar 24.276 dibandingkan dengan tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Risiko penularan HIV dari perempuan ke anak tanpa tindakan pencegahan atau intervensi berkisar antara 20-50%. Layanan pencegahan penularan HIV khususnya *antiretroviral therapy* (ART) yang efektif dapat mengurangi risiko penularan dari ibu ke anak hingga kurang dari 5% (Gutema et al., 2023). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak atau *Prevention of Mother to Child Transmission* (PMCT) menghadapi tantangan seperti kurangnya pengetahuan tentang pengobatan ART, kurangnya dukungan keluarga, terbatasnya tes HIV, dan tingginya beban kerja petugas kesehatan (Rahmadhani & Aprina, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti berminat melakukan tinjauan pustaka dengan judul Faktor Predisposisi dan Faktor Pendukung Tes HIV Pada Wanita Hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor predisposisi dan pendukung pada penggunaan tes HIV pada perempuan hamil dengan menjawab dua pertanyaan penting: (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan tes HIV pada perempuan hamil, dan (2) memberikan rekomendasi berdasarkan tinjauan sistematis. Penelitian ini mempunyai kebaharuan di dalam membahas faktor-faktor spesifik yang berpengaruh terhadap penggunaan tes HIV pada ibu hamil. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat dan keluarga pada umumnya, serta bagi ibu hamil pada khususnya untuk dapat melakukan tes HIV sedini mungkin serta diulangi di trimester ketiga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelusuran artikel-artikel dalam bentuk tinjauan pustaka menggunakan database kriteria berkualitas tinggi dan menengah, termasuk Cambridge e-Journals, Scopus, Science Direct, ProQuest, dan Google Scholar. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu mencari artikel menggunakan kata kunci spesifik sesuai dengan istilah dari database, menyajikannya dalam diagram alur PRISMA yang digunakan sebagai *flowchart* dalam seleksi artikel hingga didapatkan 16 artikel yang masuk ke dalam kriteria inklusi akhir dari total 2020 artikel yang di eksklusikan. Kriteria inklusi dan eksklusi dinilai berdasarkan *Population, Intervention, Comparison* dan *Outcome* (PICO). Protokol dalam penelitian ini mengikuti pedoman *International Prospective Register of Systematic Review* atau PROSPERO dan terdaftar dengan nomor registrasi CRD42020215724. Penelusuran artikel dilakukan pada bulan Juni–Juli 2020. Kami membatasi penelusuran literatur pada publikasi tahun 2015 hingga 2020 untuk menjangkau penelitian yang dilakukan dengan berbagai pilihan faktor yang mempengaruhi penggunaan tes HIV pada ibu hamil sebelum dan selama pandemi COVID-19. Tahap akhir dilakukan ekstraksi data melibatkan pemisahan data yang terlibat dalam penelitian, termasuk tahun publikasi, latar penelitian berdasarkan faktor predisposisi dan faktor pendukung yang mempengaruhi tes HIV pada perempuan hamil, dan desain penelitian. Penelitian ini ditinjau oleh rekan sejawat oleh MAR, E, dan SW. Kata kunci dalam tinjauan sistematis ini kami sesuaikan dengan Medical Subject Heading (MeSH).



Gambar. 1
Diagram PRISMA

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Ringkasan Hasil review artikel

| Identitas Jurnal | Metode penelitian | Hasil Penelitian |
|--|------------------------|---|
| Ghoma-Linguissi, L. S., Ebourombi, D. F., Sidibe, A., Kivouele, T. S., Vouvongui, J. C., Poulain, P., & Ntoumi, F. (2015). Factors influencing acceptability of voluntary HIV testing among pregnant women in Gamboma, | <i>Cross-Sectional</i> | Promosi kesehatan dalam upaya mencegah program penularan dari perempuan ke anak, kualitas pra-konseling merupakan faktor penting yang mempengaruhi penerimaan tes HIV di kalangan perempuan hamil. Sumber daya manusia dalam konseling berpengaruh terhadap kemauan ibu hamil untuk melakukan |

| | | |
|--|--|--|
| Republic of Congo Infectious Diseases | | tes HIV. |
| Gunn-Jayleen, K. L., Asaolu, I. O., Center, K. E., Gibson, S. J., Wightman, P., Ezaanolue, E. E., & Ehiri, J. E. (2016). Antenatal care and uptake of HIV testing among pregnant women in sub-Saharan Africa: A cross-sectional study | <i>Cross-Sectional</i> | Usia ibu hamil berkisar antara 20-29 tahun, dengan tingkat pendidikan SLTA (SMP dan SLTA) yang relatif rendah ($p < 0,0001$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan cukup, mulai dari Kongo, lalu Nigeria, lalu Uganda, dan terakhir Mozambik dengan tingkat pengetahuan paling rendah. Keterampilan staf berhubungan secara signifikan dengan tes HIV ($p < 0,001$). |
| Sari Arista, P. I., Sulistyono, A., & Notobroto H. B. (2016). Relationship of Number of ANC Visits and Stigmatization with Pregnant Woman Participation in HIV Testing After Counseling by Health Officers (in the Work Area of Turi Health Care Lamongan) | <i>Cross-Sectional</i> | Terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah kunjungan ANC dengan partisipasi ibu hamil dalam melakukan tes HIV ($p = 0,000$). Oleh karena itu perlu peningkatan pemberian informasi dan edukasi kepada ibu hamil melalui promosi kesehatan tes HIV dan kunjungan ke layanan kesehatan. |
| Asmalia, R., Maulana, E., & Permatasari, L. (2020). Comparison of Number of Pregnant Women HIV/AIDS Tests on Examinations K1 and K4 | <i>Cross-Sectional (Secondary medical record data)</i> | Usia ibu hamil K1 : 20-35 tahun (38,2%). K4: 20-35 tahun (20,6%). Sebanyak 85% pasien dites HIV setelah inisiasi oleh petugas, inisiasi dari penyedia layanan kesehatan atau <i>Provider Initiated HIV Testing and Counseling</i> (PITC) di layanan kesehatan primer secara statistik dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam tes HIV. |
| Wenny, D. M., Wijayanti, Y., & Hakimi, M. (2016). Factors affecting pregnant women's participation in HIV screening test in public health care centers of Yogyakarta | <i>Cross-Sectional</i> | Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan perempuan dengan tes HIV ($p > 0,05$). Dukungan petugas kesehatan berpengaruh terhadap perilaku tes HIV (RP 0.99; 95% CI 0.88-1.11). Informasi mengenai tes HIV pada ibu hamil hanya didapat dari bidan. |
| Fouedjio, J. H., Fouelifack, F. Y., Fouelifa, L. D., & Mbu, R. E. (2017). Seroprevalences and Associated Factors of Viral Infections (HIV, Hepatitis B and C) among Pregnant Women Attending Antenatal Care at the Yaoundé Central Hospital | <i>Cross-Sectional</i> | Usia rata-rata adalah 15-47 tahun. Prevalensi HIV pada populasi ini adalah 13,1% (47/360). Faktor yang berhubungan dengan HIV adalah rendahnya tingkat pendidikan ($p < 0,001$). Peran petugas kesehatan sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil karena rendahnya pengetahuan ibu sangat mempengaruhi perilaku tes HIV ($p < 0,01$). |
| Yaya, S., Oladimeji, O. Oladimeji, K. E., & Bishwajit, G. (2020). Prenatal care and uptake of HIV testing among pregnant women in Gambia: A cross-sectional study | <i>Cross-Sectional</i> | Usia mempengaruhi kedatangan ANC dan tes HIV pada ibu hamil ($p < 0,05$). Akses informasi yang diperoleh perempuan berpengaruh terhadap perilaku tes HIV ($p < 0,001$). Implikasi praktis dari penelitian ini antara lain peran informasi dalam merancang kebijakan kesehatan. Temuan ini memberikan informasi penting untuk mempromosikan program PMTCT di Gambia. |
| Ejigu, Y. & Tadesse, B. (2018). HIV testing during pregnancy for | <i>Survey</i> | Tidak terdapat hubungan antara usia dengan perilaku tes HIV pada ibu hamil ($p = 0,21$). |

| | | |
|--|-----------------------------------|---|
| prevention of mother-to-child transmission of HIV in Ethiopia | | Namun tingkat pendidikan formal dapat mempengaruhinya ($p < 0.0001$). Di Ethiopia, kualitas layanan ANC masih buruk dan tidak merata karena hanya menjangkau wilayah perkotaan. Sebaliknya di pedesaan, hanya dilakukan 1 kali pemeriksaan ANC dan tidak melakukan tes HIV (7% yang mengunjungi fasilitas kesehatan nifas). |
| Mandala, J., Kasonde, P., Badru, T., Dirks, R., & Torpey, K. (2019). HIV Retesting of HIV-Negative Pregnant Women in the Context of Prevention of Mother-to-Child Transmission of HIV in Primary Health Centers in Rural Zambia: What Did We Learn? | <i>Observational Descriptive</i> | Terdapat pengaruh umur terhadap tes HIV ($p < 0,01$). Wanita berusia 35 tahun atau lebih dengan paritas 4 atau lebih yang datang untuk ANC pada usia kehamilan 28 minggu memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melakukan tes HIV ulang selama kehamilannya. Di Pedesaan Zambia, sepuluh fasilitas kesehatan melakukan tes ulang untuk perempuan HIV-negatif, namun hanya 2-3 orang yang menerima layanan tersebut. |
| Konje, E. T., Magoma, M. T. N., Hatfield, J., Kuhn, S., Sauve, R. S., & Dewey, D. M. (2018). Missed opportunities in antenatal care for improving the health of pregnant women and newborns in Geita district, Northwest Tanzania 11 Medical and Health Sciences 1117 Public Health and Health Services | <i>Mixed design method survey</i> | Kemiskinan dapat berdampak negatif terhadap perilaku ibu hamil dalam mencari layanan kesehatan ($p < 0,05$). Banyak perempuan tidak memiliki sumber pendapatan dalam keluarga; oleh karena itu, persepsi mereka mengenai biaya apa pun yang berkaitan dengan layanan kesehatan merupakan beban keuangan bagi seluruh keluarga. Sebanyak 86,7% ibu hamil mengikuti ANC. |
| Vieira, N., Rasmussen, D. N., Oliveira, I., Gomes, A., Aaby, P., Wejse, C., Sodermann, M., Reynolds., & Unger, H. W. (2017). Awareness, attitudes and perceptions regarding HIV and PMTCT amongst pregnant women in Guinea-Bissau- a qualitative study | <i>Qualitative</i> | Di antara perempuan yang telah dites HIV, kesadaran dan pengetahuan tentang HIV dan PMTCT masih rendah. Pelatihan pemberian konseling dari petugas kesehatan masih perlu ditingkatkan; pelayanan kesehatan juga belum optimal. |
| Haruna, T. S., Assenga, E., & Shayo, J. (2018). A qualitative study on the voluntariness of counselling and testing for HIV amongst antenatal clinic attendees: Do women have a choice? | <i>Qualitative</i> | Partisipan penelitian adalah peserta klinik antenatal berusia 18 tahun ke atas yang mengikuti pelayanan ANC dan penyedia layanan kesehatan yang terlibat dalam PITC rutin di MNH. Dukungan dari petugas kesehatan membantu peserta mengikuti konseling ANC. |
| Cuinhan, C. E., Roelens, K., Vanroelen, C., Quive, S., & Coene, G. (2018). Perceptions and decision-making with regard to pregnancy among HIV positive women in rural Maputo Province, Mozambique - A qualitative study 11 Medical and Health Sciences 1117 Public Health and Health Services 11 Medical and Health Sciences 1114 Paediatric | <i>Qualitative</i> | Ada kebutuhan untuk memiliki pengetahuan tentang seks dan reproduksi dan juga tentang risiko HIV. Peran tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk melakukan pendekatan pada perempuan yang akan hamil atau dalam masa kehamilan untuk melakukan tes HIV. |

| | | |
|---|--|--|
| Figuroa-Damian, R., Plazola-Camacho, N., & Flores,-Medina, S. (2016). Factors Associated with Non-Acceptance of HIV Screening Test among Pregnant Women | <i>Case-Control</i> | Program skrining HIV di Perinatologi, México, dicapai melalui tes cepat OraQuick pada spesimen oral dari wanita hamil. Tingkat pengetahuan minimal berpengaruh terhadap kemauan melaksanakan tes HIV ($p < 0,05$). |
| Sam-agudu, N, A., Isah, C., Fan-Osuala, C., Ereka, S., Ramadhani, H. O., Anaba, U., Adeyemi, O. A., Manji-Obadih, G., Lee, D., Cornelius, L.J., & Charuh, M. (2017). Correlates of facility delivery for rural HIV-positive pregnant women enrolled in the MoMent Nigeria prospective cohort study | <i>Prospective Cohort</i> | Dari 497 perempuan yang terdaftar, 352 (71%) berusia 21-30 tahun, dan 245 (49%) telah mengenyam pendidikan menengah atau lebih. Ibu hamil yang terinfeksi HIV mempunyai pendidikan yang rendah ($p < 0.01$). Mereka yang baru didiagnosis HIV harus mendapat prioritas untuk intervensi. Ketersediaan layanan kesehatan yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah meningkatnya jumlah ibu hamil dengan HIV ($p < 0.05$). |
| Mbazzi, F. B., Namukwaya, Z., Amone, A., Ojok, F., Etima, J., Byamugisha, J., Katabira, E., Fowler, M. G., Homsy, J., & King, R. (2020). “[Repeat] testing and counseling is one of the key [services] that the government should continue providing”: participants’ perceptions on extended repeat HIV testing and enhanced counseling (ERHTEC) for primary HIV prevention in pregnant and lactating women in the PRIMAL study, Uganda | <i>Qualitative Randomized Controlled Trial</i> | 820 ibu hamil usia 18-49 tahun. Kurangnya pengetahuan dan rendahnya penerimaan penggunaan kondom sebagai salah satu pencegahan penularan HIV. Peningkatan konseling dari petugas kesehatan kepada individu dan pasangan terkait pengendalian HIV sangat diperlukan. |

Tabel 1 menunjukkan bahwa 16 artikel yang dimasukkan dalam tinjauan sistematis ini semuanya meneliti penggunaan tes HIV pada perempuan hamil. Terdapat 7 artikel yang menggunakan metode *cross-sectional* yaitu artikel 1,2,3,4,5,6,7; 1 artikel dengan metode survei yaitu artikel 8; 1 artikel dengan metode *observational descriptive* yaitu artikel 9; 1 artikel dengan metode *mixed design method survey* yaitu artikel 10; 3 artikel dengan metode kualitatif yaitu artikel 11,12,13; 1 artikel dengan metode *case control* yaitu artikel 14; 1 artikel dengan metode *prospective cohort* yaitu artikel 15; dan 1 artikel dengan metode *qualitative randomized control trial* yaitu artikel 16.

PEMBAHASAN

Faktor Predisposisi Penggunaan Tes HIV Pada Ibu Hamil

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor predisposisi yang mempengaruhi penggunaan tes HIV pada ibu hamil adalah tingkat pendidikan. Sebuah penelitian yang dilakukan di Malawi menyatakan bahwa rata-rata usia adalah 15-35 tahun ke atas (Tenthani et al., 2015). Mereka memahami pentingnya menjalani tes karena tingkat pengetahuan mereka yang memadai. Begitu pula dengan hasil analisis penelitian di Ghana menyatakan bahwa ibu hamil yang terinfeksi HIV memiliki riwayat pendidikan yang rendah sehingga menjadikan ibu hamil kurang berpikir rasional (Nutakor et al., 2023). Kesenjangan pendidikan ini menyebabkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi memahami

pentingnya tes HIV pada ibu hamil untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak dan berlaku sebaliknya (Zinyemba et al., 2021).

Faktor Pendukung Penggunaan Tes HIV Pada Wanita Hamil

Penelitian di Medan, Indonesia menganalisis hubungan antara jumlah kunjungan ANC dengan stigmatisasi partisipasi ibu hamil dalam tes HIV setelah dilakukan konseling oleh petugas kesehatan dan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah kunjungan ANC ($p=0,000$) dengan adanya partisipasi ibu hamil untuk melakukan tes HIV, maka perlu adanya peningkatan pemberian informasi dan edukasi kepada ibu hamil melalui promosi kesehatan tes HIV dan kunjungan ke layanan kesehatan (Hasibuan, 2024). Sebagian besar ibu hamil masih kesulitan menerima informasi tentang HIV. Buruknya layanan ANC dan terbatasnya informasi tentang HIV yang diberikan oleh bidan tidak menekan pemahaman akan pentingnya tes HIV pada ibu hamil (Naughton et al., 2023).

Faktor Predisposisi dan Pendukung Penggunaan Tes HIV Pada Wanita Hamil

Faktor predisposisi yang mempengaruhi penggunaan tes HIV adalah tingkat pendidikan perempuan. Kebanyakan jurnal referensi menyatakan bahwa ibu hamil memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Sebuah jurnal menyatakan bahwa 64,2% ibu hamil di Kenya tidak memiliki pendidikan formal dan mudah percaya stigma (Elsheikh et al., 2022; Rossalya et al., 2021). Hal ini menyebabkan tingkat pengetahuan dan wawasan ibu hamil akan pentingnya tes HIV sangat rendah. Selain itu, tes HIV pada ibu hamil juga berkaitan dengan pengetahuan tentang HIV dan PMTCT. Di salah satu puskesmas di Semarang diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT dengan sikap terhadap konseling dan tes HIV (Wulandari et al., 2022). Pengetahuan tentang tes HIV pada ibu hamil lebih besar pengaruhnya terhadap perilaku perempuan dibandingkan tingkat Pendidikan (Ariyati & Yuliwati, 2023). Oleh karena itu, perlu juga memperhatikan peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi kepada ibu hamil. Meskipun dikatakan bahwa pendidikan perempuan mempengaruhi pengetahuan perempuan dan kemudian mempengaruhi perilaku perempuan dalam melakukan tes HIV, namun beberapa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut (Wulandari et al., 2022).

Pelayanan kesehatan tidak lepas dari peran tenaga kesehatan yaitu memberikan informasi dan konseling terkait tes HIV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fasilitas kesehatan yang sering mempengaruhi tindakan ibu hamil dalam melakukan tes HIV adalah komunikasi, informasi, dan pendidikan petugas kesehatan. Informasi staf yang tidak jelas dan keengganan perempuan untuk bertanya dapat menghambat cakupan tes HIV bagi perempuan hamil (Novika & Setyaningsih, 2021). Perlu adanya kepercayaan perempuan terhadap petugas agar proses promosi kesehatan pada PMTCT selanjutnya dapat terlaksana dengan baik.

Sebaliknya, tidak ada ibu hamil yang menolak tes HIV. Ironisnya, hanya seperlima perempuan hamil yang mengetahui bahwa tes HIV adalah pilihan (Hamidah et al., 2024). Hal ini menunjukkan pemberian informasi dan konseling dari petugas kesehatan kepada ibu hamil masih belum maksimal. Pentingnya petugas kesehatan yang dapat dipercaya, bijaksana, berpengetahuan, relatable, dan penuh hormat yang melibatkan generasi muda dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan kemauan untuk melakukan tes HIV.

Dukungan fasilitas infrastruktur kesehatan yang memadai untuk dilakukan tes HIV pada ibu hamil, peraturan formal dan informal tentang kewajiban melakukan tes HIV, serta dukungan petugas dan sistem layanan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap mencegah terjadinya HIV dengan meningkatkan tes HIV pada ibu hamil (Setyowatie & Widasmara, 2024). Promosi dan edukasi

kesehatan pada ibu hamil dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan PMTCT. Meski begitu, promosi kesehatan yang tepat sangat penting untuk diterapkan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media virtual agar proses promosi kesehatan tetap online seperti *telemedicine* (Li et al., 2024). Mempromosikan kesehatan bagi perempuan hamil mempunyai beberapa tantangan, dan salah satu tantangan yang paling signifikan adalah memastikan pemahaman mereka tentang pentingnya tes HIV (Mahadewi et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pengetahuan tentang tes HIV, serta memainkan peran penting dalam meningkatkan inisiatif pencegahan di masyarakat, terutama bagi ibu hamil.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu faktor-faktor predisposisi dan pendukung seperti usia, tingkat pendidikan, persepsi terhadap tes HIV, promosi kesehatan, sumber daya manusia, infrastruktur dan fasilitas berdampak signifikan terhadap kesadaran, kemauan dan kemampuan ibu hamil untuk menjalani tes HIV. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan dan mengoptimalkan faktor-faktor ini untuk mendorong penggunaan tes HIV di kalangan ibu hamil dan mencegah penularan HIV dari ibu ke anak.

SARAN

Saran yang dapat diberikan yakni saat melakukan penelusuran dengan memperbanyak *keywords* ketika mencari data di database sehingga mendapatkan lebih banyak artikel yang lebih rinci dan hasil penelusuran dapat lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, A., & Yuliwati, N. (2023). The Relationship Level of Knowledge And Attitude of Mothers During Pregnancy To Mother's Behavior At The Time of HIV Pretest In The HIV TKIP Program At Puskesmas Kotabaru 2023. *International Journal Of Health Science*, 3(2), 72–81. <https://doi.org/10.55606/ijhs.v3i2.2313>
- Elsheikh, I. E., Crutzen, R., Adam, I., Abdelraheem, S. I., & Van den Borne, H. W. (2022). Determinants of HIV Testing during Pregnancy among Pregnant Sudanese Women: A Cross-Sectional Study. *Behavioral Sciences*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/bs12050150>
- Gutema, G., Tola, H. H., Fikadu, D., Leta, D., Bejiga, B., Tura, J. B., Abdella, S., & Mamo, H. (2023). Positivity Rate, Trend and Associated Risk Factors of Mother-To-Child Transmission of Hiv Among HIV-Exposed Infants. *BMC Pediatrics*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12887-023-04074-2>
- Hamiah, N. A., Setyowati, D., & Sari, G. M. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV pada Anak (PPIA) di Puskesmas Putat Jaya Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 6(5), 2660–2667. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.1635>
- Hasibuan, R. (2024). Utilization Factors of HIV Testing by Pregnant Women in Primary Health Care. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 10–17. <https://doi.org/10.35730/jk.v15i1.1098>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>
- Li, D., Ma, S., Dang, B., Shi, H., Wei, Y., & Wang, X. (2024). Effectiveness of Telemedicine for The Prevention of Mother-To-Child Transmission of HIV In Low-Income and Middle-Income Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis. *International Journal of Infectious*

- Diseases*, 143, 2–9. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2024.02.024>
- Mahadewi, E. P., Mustikawati, I. S., Hilmy, M. R., Purnama, S., & Harahap, A. (2024). Preventing The Impact of Unequal Thought Social Media on LGBT and HIV-AIDS In Mindset of Gen Z. *International Journal of Community Service*, 4(2), 161–166. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v4i2.245>
- Murlikrishnan, N., Nikil, S., Athulya, S., & Anupama, S. (2024). Human Immunodeficiency Virus in Pregnancy a Retrospective Study on Maternal and Perinatal Outcomes. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*, 12(2), 72–78. <https://doi.org/10.32771/inajog.v12i2.2016>
- Naughton, B., Bulterys, M. A., Mugisha, J., Mujugira, A., Boyer, J., Celum, C., Weiner, B., & Sharma, M. (2023). “If There is Joy... I Think it Can Work Well”: A Qualitative Study Investigating Relationship Factors Impacting HIV Self-Testing Acceptability among Pregnant Women and Male Partners in Uganda. *BMJ Open*, 13(2). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-067172>
- Novika, A. G., & Setyaningsih, D. (2021). Determinant Factors that Affect Pregnant Women Satisfaction on HIV AIDS Screening. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 15(1), 68–79. <https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/kia/article/view/612>
- Nutakor, J. A., Zhou, L., Larnyo, E., Addai-Dansoh, S., Cui, Y., Kissi, J., Danso, N. A. A., & Gavu, A. K. (2023). A Multiplicative Effect of Education and Wealth Associated with HIV-Related Knowledge and Attitudes Among Ghanaian Women. *BMC Public Health*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16311-5>
- Rahmadhani, W., & Aprina, H. (2022). Challenges of Implementing The Prevention of Mother to Child Transmission (PMTCT) Program. *International Journal of Health Sciences*, 6(March), 687–697. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns5.8395>
- Rossalya, M. A., Ernawaty, E., & Widati, S. (2021). *Determinan Pemanfaatan Tes HIV pada Ibu Hamil: A Systematic Review*. Universitas Airlangga. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/107081>
- Setyowatie, L., & Widasmara, D. (2024). Trends in Sexually Transmitted Infection Cases in HIV Populations in Indonesia: Need Firm Roadmaps and Actions. *Asian Journal of Health Research*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.55561/ajhr.v3i1.153>
- Tenthani, L., Haas, A. D., Egger, M., Van Oosterhout, J. J., Jahn, A., Chimbwandira, F., Tal, K., Myer, L., Estill, J., & Keiser, O. (2015). Brief Report: HIV Testing Among Pregnant Women Who Attend Antenatal Care in Malawi. *Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes (1999)*, 69(5), 610–614. <https://doi.org/10.1097/QAI.0000000000000669>
- UNAIDS. (2023). Global HIV and AIDS Statistics. In *UNAIDS*, 3(5). <https://doi.org/10.15373/22501991/may2014/73>
- Wulandari, S., Viridula, E. Y., Wijayanti, A., & Anggraini, D. (2022). Knowledge, Attitudes, and Behavior of Pregnant Women about HIV Screening. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 136–140. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.149>
- Zinyemba, T., Pavlova, M., & Groot, W. (2021). Effects of HIV on Gender Gaps in School Attendance of Children In Zimbabwe: A Non-Linear Multivariate Decomposition Analysis. *Education Economics*, 29(5), 471–489. <https://doi.org/10.1080/09645292.2021.1914000>